

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut telah dilakukan sejak lama mulai dari penggunaan peralatan terbatas hingga peralatan yang canggih dan modern. Pemanfaatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sumberdaya pesisir yang dapat dimanfaatkan ialah bivalvia atau kerang-kerangan. Pemanfaatan kerang-kerangan tersebut dapat berupa dagingnya untuk dimakan atau dijual, kerajinan tangan dan lain sebagainya (Yuniarti, 2012). Bivalvia merupakan salah satu kelompok organisme invertebrata yang banyak ditemukan dan hidup di daerah intertidal (Suwignyo, 2005). Hewan ini memiliki adaptasi khusus yang memungkinkan dapat bertahan hidup pada daerah yang memperoleh tekanan fisik dan kimia seperti terjadi pada daerah intertidal. Organisme ini juga memiliki adaptasi untuk bertahan terhadap arus dan gelombang. Bivalvia sebagai biota bentik tidak memiliki kemampuan untuk berpindah tempat secara cepat (*motil*) sehingga menjadi organisme yang sangat mudah untuk ditangkap/dipanen (Romimohtarto dan Juwana, 2009).

Desa Tanjung Pura sebagai salah satu wilayah yang berada di daerah pesisir, tentunya memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati yang sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan bivalvia yang dilakukan masyarakat di daerah ini sudah dilakukan sejak lama. Pemanfaatan tersebut hanya untuk kebutuhan konsumsi sendiri. Setelah mengetahui bahwa kerang-kerangan ini memiliki nilai jual maka dilakukanlah penangkapan yang tidak memperhatikan siklus hidup serta ukuran kerang-kerangan tersebut. Kerang-kerangan yang biasa tertangkap dari waktu ke waktu berukuran kurang dari 3 cm (Bahtiar *et al.*, 2017). Jenis bivalvia yang umum dikonsumsi masyarakat di Desa Tanjung Pura adalah kerang darah, kerang kepah, dan remis. Permintaan kerang biasanya meningkat pada saat hari-hari tertentu seperti acara perkawinan, sunatan, dan menjelang hari lebaran (Dody, 2011). Penangkapan bivalvia yang saat ini dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa memperhatikan kepentingan ekologi.

Kondisi ini diestimasikan dapat menimbulkan ancaman terhadap kelestarian sumberdaya. Kerusakan habitat serta degradasi ekosistem pesisir dan pemangsaan oleh organisme lain juga menyebabkan kelangkaan suatu populasi kerang-kerangan atau bivalvia (Bahtiar *et al.*, 2017). Belum adanya data atau informasi terkait kerang-kerangan di pesisir Tanjung Pura menjadikan perlu adanya kajian terhadap organisme kerang-kerangan atau bivalvia tersebut. Kajian dilakukan mengingat pentingnya organisme ini untuk dimanfaatkan masyarakat Desa Tanjung Pura sebagai bahan konsumsi dan juga dijual. Selanjutnya data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar mengenai organisme ini dan tentunya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu sumberdaya perairan di kawasan pesisir Tanjung Pura adalah bivalvia. Pemanfaatan bivalvia di wilayah ini telah dilakukan sejak lama. Penangkapan secara terus-menerus dan tidak ramah lingkungan dikhawatirkan akan berdampak terhadap kelestarian bivalvia. Kajian terhadap kepadatan dan pola sebaran bivalvia di wilayah ini belum pernah dilakukan. Faktor lingkungan sebagai data pendukung dalam hal ini meliputi parameter fisika, kimia, dan jenis substrat juga diukur untuk mengetahui bagaimana hubungan kepadatan bivalvia terhadap parameter lingkungan di pesisir Tanjung Pura.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepadatan bivalvia di daerah pesisir Tanjung Pura?
2. Bagaimana pola sebaran bivalvia di daerah pesisir Tanjung Pura?
3. Bagaimana hubungan kepadatan bivalvia dengan parameter lingkungan di daerah pesisir Tanjung Pura?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kepadatan bivalvia di daerah pesisir Tanjung Pura.
2. Menentukan pola sebaran bivalvia di daerah pesisir Tanjung Pura.

3. Menentukan hubungan bivalvia dengan parameter lingkungan di daerah pesisir Tanjung Pura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dasar tentang pola sebaran bivalvia, serta hubungan parameter lingkungan terhadap kepadatan bivalvia di daerah Pesisir Tanjung Pura Kabupaten Bangka Tengah.
2. Sebagai data acuan awal dan referensi bagi penelitian selanjutnya
3. Sebagai data awal mengenai populasi bivalvia di daerah Pesisir Tanjung Pura, demi mendukung pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan.

